

GAMBARAN UMUM DESA

A. Profil Desa

Desa Baosan Kidul adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di sebelah selatan Kabupaten Ponorogo. Untuk menuju desa ini dibutuhkan $\pm$ satu jam perjalanan dengan kendaraan bermotor. Jarak yang harus ditempuh dari pusat kota menuju desa $\pm$ 42 km, melewati jalanan yang menanjak, menurun, berbelok-belok, dan juga jalanan yang rusak.

Letak Desa bertempat di dataran tinggi yang berada pada skala 600 m diatas permukaan laut (dpl). Selain itu, juga diapit oleh pegunungan yang membentang luas dan tinggi. Tidak heran jika desa ini memiliki udara yang sejuk dan dingin, dengan suhu rata-rata 15-25⁰ c ditambah tumbuh-tumbuhan yang masih hijau dan rindang.

Desa Baosan Kidul memiliki luas teritorial $\pm 1010,2$ ha yang terbagi dalam luas sawah 243 ha, luas tanah kering dan perkebunan 262,5 ha, luas pemukiman 152,7 ha, dan luas hutan 325 ha.¹

Tabel 4.1 pembagian luas wilayah

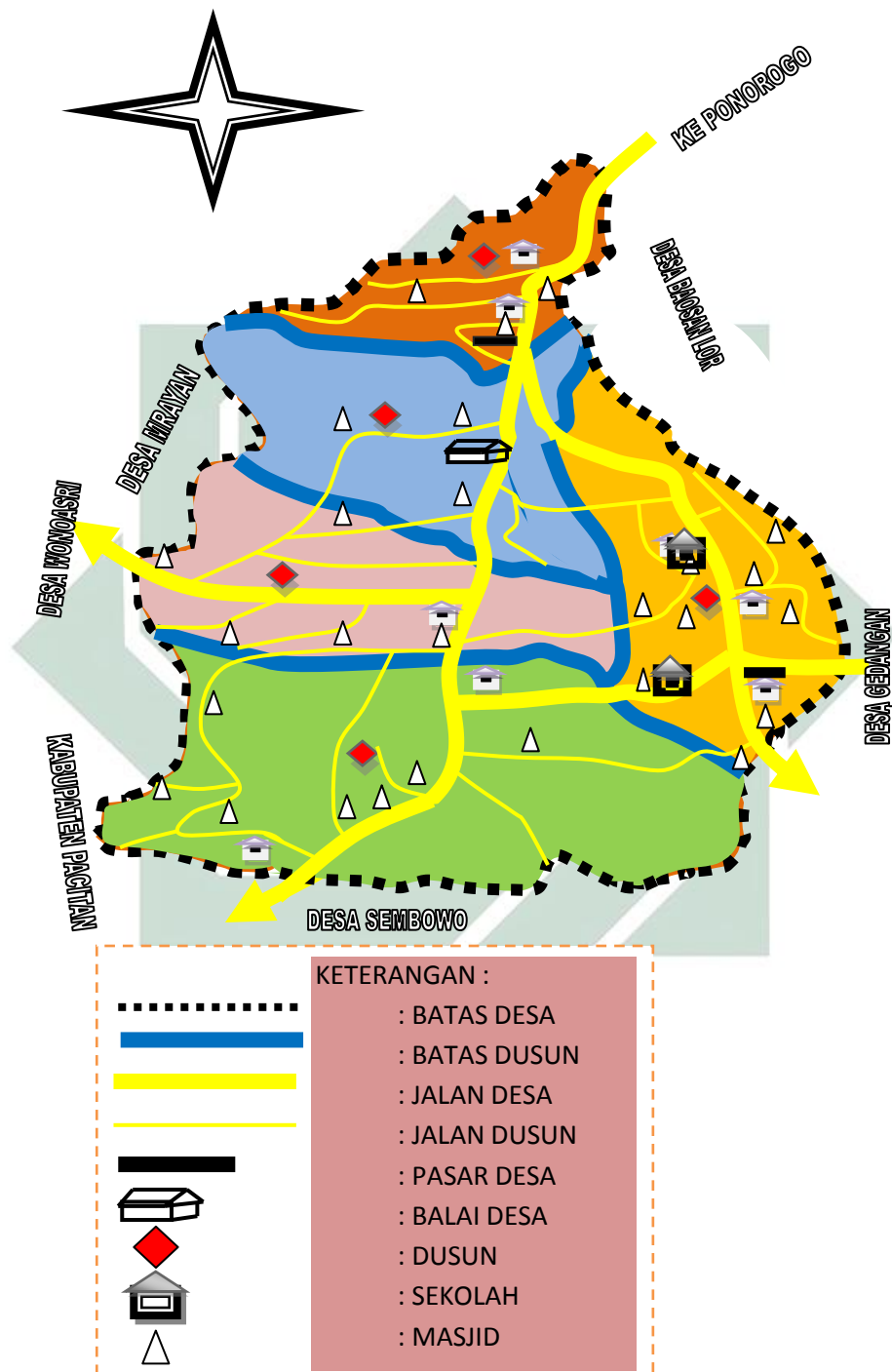
No	Lahan	Luas (ha)
1.	Sawah	243
2.	Lahan kering	262,5

¹ Data demografi Desa Baosan Kidul

Dari data luas desa, terlihat bahwa hutan dan lahan kering menduduki peringkat terluas, Hal ini karena Desa Baosan Kidul berada di pegunungan yang juga masuk wilayah perhutani. Sehingga tidak heran jika hutan dan lahan kering masih sangat luas sekali. Area hutan yang masuk wilayah desa berada di sebelah timur, selatan, barat dan utara, mengelilingi desa.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sembowo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan
3. Sebelah barat berbatsan dengan Desa Wonoasri Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, dan Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo
4. Sebelah timur bebatasan dengan Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

**PETA DESA BAOSAN KIDUL
KECAMATAN NGRAYUN, KABUPATEN PONOROGO
PROPINSI JAWA TIMUR**



Gambar 4.1 Peta Desa

Desa Baosan Kidul dihuni penduduk sebanyak 6958 jiwa yang dibagi dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3476 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3482 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut tersebar dalam 63 rukun tetangga (RT), 17 rukun warga (RW) dan 5 kepala dusun. Adapun dusun yang ada di Desa Baosan Kidul adalah sebagai berikut Dusun Kerajan, Dusun Konto, Dusun Kedung, Dusun Bendo, Dan Dusun Patuk.

Sumber data demografi Desa Baosan Kidul

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3476
2.	Perempuan	3482
3	Jumlah	6958

Dari lima dusun tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah di Dusun Konto, yakni dusun yang mempunyai penduduk masyarakat dinamis dan juga memiliki lahan pertanian yang luas. Baik lahan milik sendiri maupun milik perhutani, di dusun ini juga terdapat sebuah pasar yang digunakan oleh masyarakat menjual hasil rempah-rempahnya ke tengkulak-tengkulak (*bakul*). Sebenarnya di Desa Baosan Kidul ada dua pasar yang satunya lagi berada di Dusun Krajan yang merupakan pasar induk desa. Namun untuk jual beli rempah-

Pada masa kepemimpinan Dorijo, Desa Baosan Kidul sangat luas, jumlah penduduknya masih sedikit dan pemukiman/rumah masyarakat masih sangat jarang. Beliau berasal dari wilayah Lorok Kabupaten Pacitan, kemudian dia menikah dengan warga Desa Baosan dan menetap di Desa Baosan Kidul tepatnya di Pedukuhan Patuk. Selama kepemimpinannya belum ada kantor desa karena dia adalah lurah pertama kali. Untuk melayani masyarakat langsung mendatangi kerumahnya. Dimasa kepemimpinannya dia merasa sangat sulit sekali, dikarenakan masyarakat masih awan dan terbelakang. Sarana pendidikan pun belum ada. Dimasa kepemimpinannya hasil pertanian harus disetor ke desa sebagai *jagan* (upeti) yang nantinya oleh lurah akan dibagikan kepada perangkat desa yang lain sebagai ganti dari bengkok

[illegible]

6. Saidjo (1942-1948)

7. Kardjojo (1948-1973)

8. Sarmin (1973-1975)

9. Sama'oen (1975-1989)

[illegible]

10. Pj Bambang sugianto

11. Sri Basuki

Pada ini mulai terlihat kemajuannya, dengan ditunjukkan pembangunan pukesmas desa yang berada di Dusun Krajan. Selain itu pada masa ini Desa Baosan Kidul menerima bantuan dari pemerintah berupa penerangan LMD (Listrik Masuk Desa) berupa diesel 1500 watt. Namun demikian tidak dapat menjangkau seluruh desa dikarenakan luasnya desa. Beliau menjabat selama 8 tahun.

12. Sumarsono (1999-2007)

Dimasa beliau lebih diutamakan pada pembangunan desa yang berupa pembangunan jalan. Mulai pemakadaman jalan dusun, pengaspalan jalan antar desa. Dan pembangunan jalan lainnya untuk dilalui kendaraan.

13. Pj Miswandi (2007-2008)

14. Sri Basuki (2008-2014)

Dimasa jabatan yang kedua, mengutamakan lagi pembangunan sarana prasarana. Baik itu memperbaiki maupun membangun kembali. Pembangunan yang dilakukan diantaranya pembangunan gedung pasar, pembangunan gedung balai desa, dan pengerasan jalan makadam antar dusun. Selain itu pada masa kepemimpinannya mulai ada pembangunan pendidikan yang berupa SMA, MA, dan Mts, sehingga pembangunan sarana prasaran pada masa ini mulai meningkat.

1. Kunyit

Gambar 4.2 *Tanaman kunyit dilahan sendiri*



gajah memiliki panjang batang sekitar 40-50 cm, sedangkan untuk jahe emprit panjang batang hanya sekitar 10-20 cm. tumbuhan jahe memiliki daun kecil dan panjang, tidak seperti tumbuhan kunyit yang memiliki daun lebar. Tumbuhan jahe bisa dipanen ketika sudah berumur 3 bulan (panen pertama). Dalam setiap rimpangannya memiliki berat $\pm 1-1 \frac{1}{2}$ kg. untuk menanamnya biasanya dengan cara berbaris-baris agar mudah dalam proses pemanenan.

Gambar 4.5 jahe gajah



Doc. Pribadi

Gambar 4.6 *Jahe emprit*



Doc.pribadi

Doc. Pribadi

7. Jangelan

Tumbuhan jangelan hampir sama dengan nilam yakni tumbuhan yang berupa semak. Namun jangelan hanya tumbuh sekitar 40-50 cm, daunnya kecil-kecil dan memiliki bulu putih. jangelan dimanfaatkan batang dan daunnya untuk diambil sarinya sebagai *cendol*.

Gambar 4.11 jangelan



Doc. Pribadi

8. Cengkeh

Pohon cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan tinggi 10–20 m, mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau, dan berwarna merah jika bunga sudah mekar. Cengkih akan dipanen jika sudah mencapai panjang 1,5–2 cm. namun tumbuhan cengkih yang ada di Desa Baosan Kidul sudah mulai mati terserang hama penyakit. Hanya tinggal beberapa saja yang masih tumbuh.

Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat terdapat dalam berbagai hal, tidak hanya dalam bentuk fisik akan tetapi juga materi. Sebagaimana contoh jika tetangga mereka membangun rumah, laki-laki membantu mendirikan rumah. Sedangkan perempuan memberikan sumbangan berupa beras atau sayur-sayuran untuk dimasak diberikan kepada masyarakat yang ikut gotong royong.

Tidak hanya dalam gotong royong, di desa juga masih menganut hubungan darah dalam setiap gerombolan rumah. Karena pemukiman masih sangat jarang sekali dan bergerombol-gerombol. Maka setiap gerombolan masih memiliki hubungan darah antara rumah satu dengan rumah yang lainnya. Keterikatan darah itu terjadi karena saudara sekandung, atau saudara sepupu. Kepercayaan orang tua dahulu jika mempunyai anak banyak maka dibuatkan

rumah yang berdekatan, dimaksudkan agar tidak putus hubungan kekeluargaan mereka.

Tidak hanya dalam satu gerombol atau sekelompok rumah mereka memiliki hubungan saudara, antara kelompok atau gerombolan rumah satu dengan rumah yang lain juga mempunyai hubungan keluarga. Masyarakat meyakini bahwa penduduk asli Desa Baosan Kidul adalah keturunan dari satu orang. Sehingga mereka masih memegang erat rasa sosial dan kekeluargaan.

Tidak jarang untuk urusan bertani masyarakat sering melakukan kerja bersama dengan saudara-saudara dan tetangga, sebagaimana dalam mengolah tanah mereka bekerja bersama-sama bergantian. Dari rumah satu ke rumah yang lain. Dengan adanya gotong royong mereka merasa berkurang beban yang dikerjakan.

Dalam membangun sarana-prasarana mereka sudah terbiasa dengan yang namanya *gerakan* (kerja bakti). Sebagaimana contoh kerja bakti pengerasan jalan desa/dusun, dikerjakan bersama-sama oleh masyarakat secara bergiliran. Mereka beranggapan lebih enak dikerjakan bersama-sama karena dipakai juga bersama-sama dan milik bersama daripada membayar satu dua orang.

Gambar 4.13 Kerja bakti pengerasan jalan

[illegible]

Selain itu Desa Baosan Kidul juga mempunyai adat istiadat dan mitos-mitos lain, yang sampai sekarang masih dipegang oleh para warga. Diantara adat istiadat tersebut adalah sebagai berikut:

Megengan adalah salah satu adat istiadat yang ada di Desa Baosan Kidul sebelum menjalankan ibadah puasa bulan Ramadan. Tujuan dari *megengan* adalah untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT, agar yang menjalankan puasa diberi kelancaran dan juga keselamatan. *Megengan* dilakukan oleh setiap rumah secara bergantian dengan hari yang sama. Acara ini dilakukan atau dihadiri oleh orang laki-laki, sementara ibu-ibu menunggu di dapur menanti sisa hidangan yang disajikan pada saat *megengan*.

[illegible]

2. *Apeman*

Hidangan yang ada dalam apeman ini adalah *apem*, *memetri*, *jenang abang*, *sekul rames* dan *ketan*. *Apem* adalah hidangan wajib yang harus ada. Makanan ini terbuat dari tepung beras yang dicetak dalam daun nangka berbentuk kerucut (*contongan*). kemudian dikukus hingga masak. *Memetri* adalah nasi beras yang dicetak dalam *nyaton* (tempurung kelapa yang dibelah dua) disajikan dalam sebuah wadah, diberi kelapa parut yang digoreng dan lauk ikan atau telur. Dalam *memetri* ini ada 3 bagian yakni bagian satu berjumlah 7 melambangkan hari-hari dalam seminggu, bagian kedua 5 yakni melambangkan hari pasaran jawa, dan yang terakhir 9 melambangkan wali songo sebagai penyebar agama Islam yang ada di tanah jawa. Maksudnya adalah memimta dalam keseharian tersebut diberi keselamatan mudah mencari rizki, dan mendapatkan berkah dari wali songo.

3. *Riyaya*

Adapun hidangannya sama dengan megengan, namun biasanya ada yang menambahkan dalam sebuah hidangan itu adalah *ketan kolak wedang pait*. *Ketan kolak wedang pait* adalah makanan yang terbuat dari beras ketan disajikan dengan kolak pisang bersamaan dengan kopi pahit ditaruh dalam sebuah wadah, adalah simbol untuk mendoakan leluhur atau orang-orang dahulu yang telah meninggal⁴. Karena orang dahulu suka dengan

[illegible]

makanan tersebut. Ada juga yang menambah dengan tembakau, dan daun sirih. Masyarakat mempercayai bahwa roh leluhur akan pulang dan menyedot sari pati dari makanan tersebut.

4. *Kethingan*

ketingan adalah salah satu upacara adat yang diadakan ketika seseorang mempunyai anak atau bayi. Dalam ketingan itu terbagi dalam beberapa bagian. Yaitu *maguti*, *neloni*, *mitoni*, *nyetahuni*, dan *ngaro tengahi*.

Maguti yaitu dilakukan pada saat bayi berumur 35 atau 36 hari (*selapanan menurut orang jawa*) dimana pada saat itu potongan pusar bayi udah lepas dari perutnya. *Neloni* yaitu dilakukan saat bayi berusia 3 bulan. *Mitoni* yaitu dilakukan pada saat bayi berusia 7 bulan. *Nyetahuni* yaitu dilakukan pada saat bayi berusia setahun. Sedangkan *ngarotengahi* yaitu dilakukan pada saat bayi berusia 2 setengah tahun.

Adapaun hidangan yang ada dalam acara tersebut adalah *krawu*, *memetri*, *jenang abang*, *juruh santen*, *sekul rames* dan *sekul suci ulam sari*. *Krawu* adalah sayur-sayuran dicampur dengan parutan kelapa ditambah puyang (tanaman obat sakit perut). Hidangan ini hanya ada dalam acar kethingan selain acara ini tidak akan pernah ada. *Juruh santen* adalah santan parutan kelapa diberi gula merah atau gula jawa, kemudian ditaruh dalam sebuah gelas.

5. Bersih Desa

Adapun hidangannya sama dengan acara lainnya yakni *sekul suci* *ulam sari*, *memetri*, *sekul rames*, *jenang ambang*, dan *juruh santen*. Namun di dalam acara bersih ditambah sesaji yang diletakkan di tempat sumber mata air. Adapun sesajinya adalah telur ayam kampung satu. Kemenyan. Bunga kenanga. ditaruh dalam anyaman daun kelapa. Tujuannya adalah agar penunggu sumber mata air terus menjaga, sehingga mata airnya tidak akan pernah kering.

Ngruwat adalah salah satu adat yang ada di Desa Baosan Kidul. Ngruwat dilakukan oleh seseorang keluarga untuk menjaga rumahnya dari *Bethorokolo* (hal-hal keburukan). Ngruwat dilakukan dengan cara mengadakan pagelaran wayang kulit. Kemudin dibalik layar ada beberapa sesajian untuk menolak mala petaka.

[illegible]

8. Syukuran

Syukuran atau tasyakuran adalah sebuah acara yang dilakukan ketika seseorang mendapatkan rizki. Biasanya dilakukan ketika masa panen, atau setelah mendapatkan rizki yang lainnya. Tujuannya adalah agar rizki yang ada tidak cepat habis dan berkah. Adapaun hidangan yang di sajikan adalah sebagai berikut *sekul suci ulam sari, memetri, sekul rames, jenang abang dan juruh santen.*